



## PENGARUH PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI I TELLU LIMPOE

I. Safitri<sup>1\*</sup>, H. Bancong<sup>2</sup>, H. Husain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Fisika, Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Diterima: 27 Juli 2013. Disetujui: 5 September 2013. Dipublikasikan: Oktober 2013

### ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Multiple Intelligences* melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap sikap dan hasil belajar Kimia peserta didik serta korelasinya pada kelas XI IPA SMA Negeri I Tellu Limpoe. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sikap dan hasil belajar Kimia peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Multiple Intelligences* terhadap sikap dan hasil belajar Kimia peserta didik serta memiliki korelasi positif sebesar 0,522 (korelasi sedang).

### ABSTRACT

A research has been conducted which aims to determine the effect of Multiple Intelligences approach through Direct Learning Model (Direct Instruction) toward the learners' attitude and their Chemistry learning outcomes and their correlation to class XI Science SMAN I Tellu Limpoe. This study is an experimental research design with Posttest-Only Control Group Design. The descriptive statistical analysis of the results shows that the learners' attitudes and chemistry learning outcomes in experimental class were better than the control class. Then, the result of inferential statistical analysis shows that there is a significant influence of Multiple intelligences approach toward the learners' attitude and their Chemistry learning outcomes and has a positive correlation of 0.522 (moderate correlation).

© 2013 Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNNES Semarang

**Keywords:** Multiple Intelligences, attitude, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu faktor suksesnya pembelajaran di kelas adalah kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didiknya. Guru atau pendidik seharusnya mempertimbangkan kecerdasan dan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran (Denig, 2004; Bas

& Beyhan, 2010). Gaya belajar adalah kunci utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri (Watson & Thomson, 2001; Pintrich, 2002; Denig, 2004; Bas & Beyhan, 2010). Oleh karena itu, pendidik hendaknya bervariasi dalam mengajar untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda.

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memperoleh dan memelihara kecerdasan mereka (Bowles, 2008). Gardner mengelompokkan tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yaitu kecerdasan verbal-linguistik, mate-

\*Alamat korespondensi:  
Email: safitrihart@gmail.com

matematika, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal-ritmik, interpersonal, intrapersonal. Pada tahun 1997, Gardner menambahkan kecerdasan ke delapan yaitu kecerdasan naturalis, dan dua tahun kemudian kecerdasan ke sembilan yaitu kecerdasan eksistensial (*Bas & Beyhan, 2010; Ibnian & Hadban, 2013*).

Di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, Kimia sebagai salah satu ilmu dalam bidang sains dipelajari melalui pendekatan Matematis. Sehingga, mata pelajaran Kimia hanya dinikmati oleh peserta didik yang senang Matematika. Kecerdasan peserta didik di luar kecerdasan Matematis tidak terakomodir dalam pembelajaran. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami materi yang dijelaskan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan berdampak pada rendahnya hasil belajar Kimia peserta didik. Hal ini terlihat dari tes hasil belajar Kimia peserta didik pada materi sebelumnya yang belum mencapai standar KKM sebesar 73 dan ketuntasan klasikalnya tidak mencapai standar yang ditetapkan sekolah sebesar 85% sebelum diberikan remedial. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pendekatan Multiple Intelligences dengan pertimbangan bahwa peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe memiliki keberagaman tingkat kecerdasan.

Teori Multiple Intelligences dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik (*Christison, 1999; Armstrong, 2009; Bas & Beyhan, 2010*). Misalnya, peserta didik yang memiliki kecerdasan Linguistik, didekati dengan aktivitas pembelajaran yang disenanginya, seperti: sumbang saran (*brainstorming*), bercerita/ mendongeng, mengembangkan kosakata, berdebat atau berdiskusi, dan membuat humor. Sementara itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan logis-matematis didekati dengan aktivitas pembelajaran, seperti: berpikir kritis, menganalisis, membuat kalkulasi, berpikir rasional, melakukan eksperimen, menyelesaikan masalah, berpikir ilmiah, dan membuat rumus-rumus (*Armstrong, 2009*).

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: a) Apakah pendekatan Multiple Intelligences melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar Kimiapeserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tellu Limpoe?; b) Apakah ada ko-

relasi antara sikap dan hasil belajar Kimiapeserta didik setelah diajar dengan pendekatan Multiple Intelligences melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tellu Limpoe?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menyelidiki pengaruh pendekatan Multiple Intelligences terhadap sikap dan hasil belajar Kimia peserta didik. Desain penelitian adalah *Posttest-Only Control Group Design*.

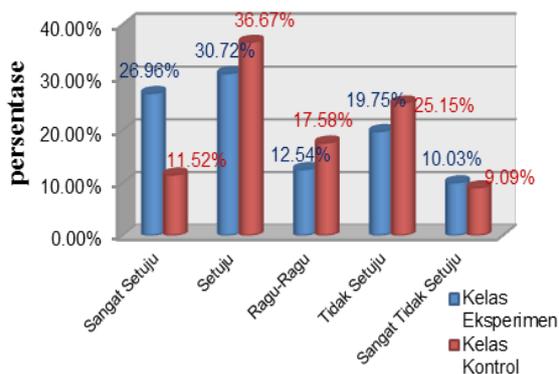
Analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sikap dan hasil belajar Kimia yang diperoleh peserta didik. Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Sedangkan pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F. Untuk pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi *product moment*, sedangkan untuk uji keberartian koefisien korelasi digunakan uji *t*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

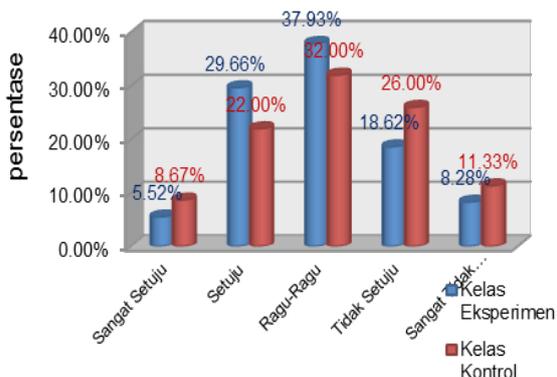
Hasil identifikasi kecerdasan peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan terdapat empat kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, yaitu kecerdasan logis – matematis, verbal – linguistic, intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan yang teridentifikasi akan dihidupkan dalam aktifitas pembelajaran. Artinya, aktifitas pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik yang terdapat pada kelas eksperimen. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, aktifitas pembelajaran peserta didik tidak disesuaikan dengan kecerdasan mereka. Pada kelas kontrol aktifitas pembelajaran seperti halnya pada model pembelajaran langsung pada umumnya.

Perbandingan sikap peserta didik terhadap Kimia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada setiap indikator sikap, dapat dilihat pada Gambar 1, 2, 3 dan 4.



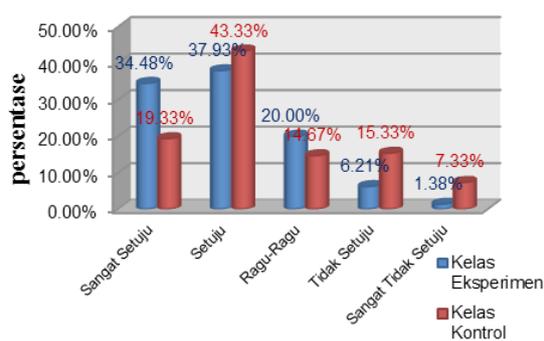
**Gambar 1.** Histogram Persentase Pandangan Peserta Didik terhadap Belajar Kimia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 menunjukkan persentase kumulatif peserta didik yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kelas eksperimen sebesar 57,68% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 48,19%.

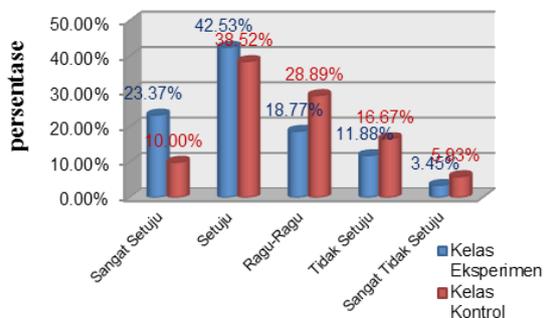


**Gambar 2.** Histogram Persentase Kepercayaan terhadap Kimia sebagai Suatu Proses pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 menunjukkan persentase kumulatif peserta didik yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kelas eksperimen sebesar 35,18% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,67%. Sedangkan Gambar 3 menunjukkan persentase kumulatif peserta didik yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kelas eksperimen sebesar 72,41,18% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,66%.



**Gambar 3.** Histogram Persentase Pandangan terhadap Ilmu, Khususnya dalam Kimia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



**Gambar 4.** Histogram Persentase Kesenangan terhadap Kimia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

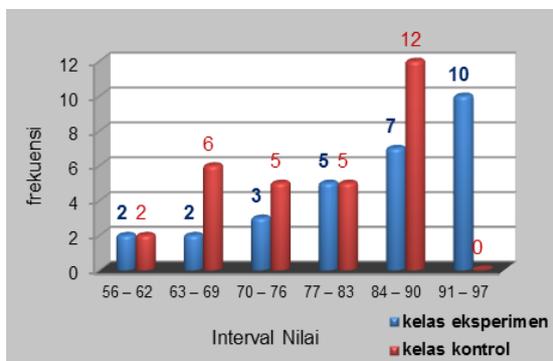
Gambar 4 menunjukkan persentase kumulatif peserta didik yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kelas eksperimen sebesar 65,90% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 48,52%.

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Chi-Kuadrat* pada kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa skor sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Kimia pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol, diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yang berarti bahwa skor sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Kimia pada kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas

dengan menggunakan uji- $F$  diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji- $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,440$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel} = t_{(0,05)(57)} = 1,673$ . Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap sikap peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri I Tellu Limpoe.”

Untuk hasil belajar peserta didik, perbandingan hasil belajar Kimia peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Histogram Perbandingan Hasil Belajar Kimia pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Kimia peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 83,38% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,43. Jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa (86,21%) sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 22 siswa (73,33%).

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Chi-Kuadrat* pada kelas eksperimen diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa nilai hasil belajar Kimiapeserta didik pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol, diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yang berarti bahwa nilai hasil belajar Kimia pada kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji- $F$  diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji- $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,214$ . Sedangkan nilai

$t_{tabel} = t_{(0,05)(57)} = 1,673$ . Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar Kimiapeserta didik kelas XI IPA SMA Negeri I Tellu Limpoe.”

Hasil uji korelasi menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif sebesar 0,522 (korelasi sedang) antara sikap dan hasil belajar Kimiapeserta didik.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansinya melalui uji- $t$  atau uji keberartian koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa “terdapat korelasi yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Kimia dan hasil belajar Kimia peserta didik kelas XI SMA Negeri I Tellu Limpoe setelah diajar dengan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) serta dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada teori *Multiple Intelligences* dapat memberikan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan observer menunjukkan rata-rata keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pelibatan kecerdasan peserta didik selama proses pembelajaran membuat peserta didik antusias untuk belajar sehingga memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti (2005) yang menyatakan bahwa penerapan teori *multiple intelligence* dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang para peserta didik terhadap mata pelajaran. Menurutnya, hal ini disebabkan karena diterapkannya cara-cara yang menarik dan sangat menyenangkan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Sartika (2010) memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada keragaman kecerdasan (*Multiple Intelligences*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik menerima materi, keakti-

fan peserta didik meningkat yang menunjukkan respon peserta didik yang positif terhadap mata pelajaran Kimia. Pendekatan *Multiple Intelligences* ini dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dan tidak merasa tersisihkan oleh teman-temannya yang dianggap cerdas di kelas. Teori *Multiple Intelligences* menyatakan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh tapi yang ada adalah peserta didik yang menonjol pada satu atau lebih kecerdasan tertentu. Artinya, dengan mengajar peserta didik yang disesuaikan dengan dominan kecerdasan di kelas, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar, lebih aktif, dan mampu menerima dan mengelolah informasi yang diperoleh. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan temannya, dan menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan dengan benar. Sehingga diperoleh hasil belajar Kimiapeserta didik menjadi lebih baik setelah diajar dengan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung.

Jika dilihat hubungan antara sikap peserta didik dan hasil belajar kimia **diperoleh bahwa terdapat** hubungan yang cukup berarti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap peserta didik pada kelas eksperimen positif dan hasil belajarnya juga lebih baik. Hal ini berarti bahwa jika peserta didik memiliki sikap positif maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: a) Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap sikap dan hasil belajar Kimiapeserta didik kelas XI IPA SMA Negeri I Tellu Limpoe; b) Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap dan

hasil belajar Kimiapeserta didik kelas XI SMA Negeri I Tellu Limpoe setelah diajar dengan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. 2009. *Multiple Intelligences in the Classroom*. Virginia USA: ASCD Member Books.
- Bas, G., & Beyhan, O. 2010. Effects of multiple intelligences supported project-based learning on students' achievement levels and attitudes towards English lesson. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2 (3): 365–385.
- Bowles, T. 2008. Self-rated Estimates of Multiple Intelligences Based on Approaches to Learning. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 8: 15-26.
- Christison, M. A. 1999. Multiple intelligences. "ESL Magazine", 2 (5): 10-13.
- Denig, S, J. 2004. Multiple Intelligences and Learning Styles: Two Complementary Dimensions. *Teachers College Record*, 106 (1): 96–111.
- Ibnian, S. S. K., & Hadban, A. D. 2013. Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3 (4): 292–297.
- Pintrich, P. R. 2002. The Role of Metacognitive Knowledge in Learning, Teaching, and Assessing. *College of Education, The Ohio State University*, 41 (4): 219–225.
- Sartika, D. 2010. *Penerapan Teori Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika siswa kelas IX SMP Neg. 1 Tinambung*. (Skripsi). Makassar: Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar.
- Sugiharti, P. 2005. Penerapan Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4 (5): 29-42.
- Watson, S. A & Thompson, C. 2001. Learning Styles of Interior Design Students as Assessed by the Gregorc Style Delineator. *Journal of Interior Design*, 27 (1): 12-19.